MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP LISTRIK MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING DI KELAS V SDI WOLOWONA 1

Trivonia Cerliana Enem[1], Pualina Ersiana Rita[2], Fransiskus Evan Sega[3], Nining Sariyyah[4]
PGSD, Universitas Flores[1,2,3,4]
email: trivoniacerlianaenem@gmail.com

Corresponding author:
Trivonia Cerliana Enem
Universitas Flores
trivoniacerlianaenem@gmail.com

Abstrak: Keaktifan dan disiplin siswa sangat mempengaruhi pencapaian terhadap hasil belajar siswa. Dengan kurangnya keaktifan dan disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan ada saja siswa yang tidak hadir dalam proses belajar mengajar di kelas serta ketuntasan hasil belajar yang tidak mencapai 100%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model Project Based Learning. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode tes, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan empat tahap, antara lain: tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/evaluasi dan refleksi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Wolowona 1.
Kata kunci: Model Based Learning, Hasil Belajar

Abstract: Improving Student Learning Outcomes in The Concept of Electricity Through A Project-Based Learning Model in Class V SDI Wolowona 1*. Student activity and discipline greatly affect the achievement of student learning outcomes. With the lack of student activity and discipline in learning activities which is indicated by some students who are absent from the teaching and learning process in class and the completion of learning outcomes that do not reach 100%. This study aims to determine the improvement of science learning outcomes through the application of the Project Based Learning model. The methods used to collect data are test methods, observation and documentation. The type of research used is Classroom Action Research (PTK), which is carried out in two cycles using four stages, including: the initial planning stage, the action implementation stage, the observation/evaluation stage and reflection. From the results of the study it can be concluded that the application of the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of class V students of SD Wolowona 1.*
Keywords: *Based Learning Method, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting baik dalam bidang bisnis, teknologi, sosial maupun budaya. Sekolah sebagai Lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian fungsi Pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa dapat berlajar berbagai macam hal belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Arifudin (2020) bahwa proses Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan non-formal. Hal ini tindak membatasi ruang lingkup terkait dengan makna belajar.

Menurut Mahmud Yunus (dalam Ulfah, 2019) yang dimaksud Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak untuk meningkatkan ilmu pengetahuan jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantar anak kepada tujuan dan cita-cita yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang Bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.Dalam hal ini, pemerintah sangat berperan penting dalam pengembangan Pendidikan karena pemerintah sebagai actor utama dalam pembuatan kebijakan Pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam hal memajukan Pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan harus terdapat kesinambungan antara guru dengan siswa yang ikut aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu faktor pendukung kegiatan belajar mengajar memiliki sebuah otoritas dalam menjalankan dan mengelola kelas guna mewujudkan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam upaya peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya seorang guru harus mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik dan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan keadaan siswa sebelum dan pada saat menerima pelajaran.

Belajar merupakan proses aktif (Rodriguez, 2001). Anak belajar dengan cara mengontruksi hal yang dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya, bukan menerima suatu hal dengan pasif. Namun berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas V SDI Wolowona 1 ditemukan permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Fakta yang dijumpai ini berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dimana masih bersifat konvensional dan terpusat pada guru. Proses belajar yang difokuskan dalam kegiatan ceramah membiat siswa menjadi pasif mendengarkan penjelasan guru. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Keaktifan dan disiplin siswa sangat mempengaruhi pencapaian terhadap hasil belajar siswa. Dengan kurangnya keaktifan dan disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan ada saja siswa yang tidak hadir dalam proses belajar mengajar di kelas serta ketuntasan hasil belajar yang tidak mencapai 100%. Maka penulis mempunyai solusi untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning*, dimana moel pembelajran ini menuntut siswa untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengerjakan project baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Atas dasar ini peneliti melakukan penelitian dikarenakan meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep listrik melalui metode *Project Based Learning* di kelas V sangat penting untuk di pelajari agar nantinya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa serta tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajarn yang memungkinkan diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi (Trianto, 2010). Menurut Arends (2008), model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk Menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inqury dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Pengertian *Project Based Learning* (PBL) (Ariyana dkk, 2018: 34) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dapat dilakukan secara berkelompok ataupun mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Manfaat model pembelajaran PBL menurut Fathurrohman (2016:122-123) adalah sebagai berikut :1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran, 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, 3)Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa, 4)Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah sumber/bahan/alat untuk

menyelesaikan proyek, 5)Meningkatkan kolaborasi siswa khususnya pada PBL yang bersifat kelompok, 6)Siswa membuat keputusan dan membuat keranngka kerja, 7)Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditemukan sebelumnya, 8) Siswa merancang proses untuk mendapatkan hasil, 9) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelolah informasi yang dikumpulkan, 10) Siswa melakukan evaluasi secara kontinu, 11) Siswa secara teratur melihat Kembali apa yang mereka kerjakan, 12) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya, 13) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Kelebihan model PBL menurut Shoimin (2016) antara lain: 1) peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, 2) Mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3)pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, 1.)terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, 2.) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, 3.) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 4.) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Sedangkan, kekurangan model PBL (Shoimin, 2016) antara lain: 1.) pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, 2.) dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka *Project Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dengan mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperolehdalam kurun waktu tertentu dengan menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep listrik melalui metode *Project Based Learning*. Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep listrik melalui metode *Project Based Learning*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan Tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Menurut Iskandar (2008 : 20) menyatakan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian Tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen dikelas (sekolah dan perguruan tiinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas.

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan pda siswa kelas V SD Wolowona 1, Kecamatan Rewarangga Selatan, Kabupaten Ende, Propipnsi Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini

adalah siswa kelas V SD Wolowona 1 yang berjumlah 20 orang siswa dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Data dikumpulkan dengan Teknik tes, observasi, dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Pada awalnya penelitian melalui hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, siswa kelas V SDI Wolowona 1 memperoleh nilai masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut karena kurangnya minat pada mata pelajaran IPA terutama pada materi Konsep listrik, rasa bosan menjadi penyebap kurangnya hasil belajar siswa. Melihat kondisi tersebutpada hari sabtu 18 mei 2024 peneliti melakukan penelitian di kelas V SDI Wolowona 1 dengan materi konsep listrik memalui metode project based learning.setelah mengikuti pembelajaran dengan metode project based learning siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran dan dengan adanya metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut di dapat melalui tes tertulis dan semua siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terrendah yaitu 75. Sehingga presentase ketuntasan yaitu 100%.

Ini berarti penggunaan metode project based learning sanggat membantu dalam proses belajar siswa, karena dengan menggunakan metode PBL minat dan nilai siswa sangat meningkat. Penggunaan metode PBL sangat penting untuk mengurangi rasa bosan siswa dengan menampilkan projek-projek menarik dan unik, siswa yang sebelumnya tidak tertarik menjadi tertarik dengan mata pelajaran IPA lebih menyenangkan dari sebelumnya. Hal ini yang meyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa.

Aktivitas Guru

Model *Project Based Learning*, guru melaksanakan aktivitas seperti: perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap perencanaan, meliputi : menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat materi tentang listrik sederhana dengan bahan dasar kentang, kabel tembaga, logam, dan lampu led.
b. Tindakan, meliputi melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dikelas. Menjelaskan materi pelajaran yang diberikan oleh guru kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan.
c. Tahap observasi, meliputi : guru membuka kegiatan dengan salam, guru dan siswa melakukan pembiasaan berdoa yang dipimpin oleh siswa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai energi listrik.
d. Refleksi, meliputi : peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai Tindakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat tabel penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Wolowona 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Wolowona 1

No	Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan

1	001	15	75	Tuntas
2	002	17	85	Tuntas
3	003	19	95	Tuntas
4	004	16	80	Tuntas
5	005	15	75	Tuntas
6	006	18	90	Tuntas
7	007	20	75	Tuntas
8	008	16	80	Tuntas
9	009	17	85	Tuntas
10	010	19	95	Tuntas
11	011	18	90	Tuntas
12	012	19	95	Tuntas
13	013	17	85	Tuntas
14	014	17	85	Tuntas
15	015	16	80	Tuntas
16	016	18	90	Tuntas
17	017	18	90	Tuntas
18	018	15	75	Tuntas
19	019	20	85	Tuntas
20	020	15	75	Tuntas

Jumlah siswa = 20 orang

Aktivitas Siswa

1. Observasi Dan Perhatian
   Siswa mengamati projek yang sedang di pelajari dan mereka akan mencatat hal hal penting yang mereka amati dan mencoba memahami secara bersama sama.
2. Diskusi Dan Tanya Jawab
   Siswa terlibat aktif dengan guru dan sesama siswa membahas tentang materi yang di sampaikan melalui metode project based learning. Siswa mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum di pahami dan berbagai pengetahuan mereka tentang pengalaman pribadi terkait konsep listrik.
3. Aktivitas Praktikum
   Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kelompok dan melakukan eksperimen sederhana tentang materi yang di sampaikan

Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas (PTK) di lakukan hanya dengan 1 siklus karena semua siswa sudah mencapai target KKM. Penelitian ini di laksanakan di kelas V SDI Wolowona 1 pasa hari sabtu 18 mei 2024 dengam memggunakan metode project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep listrik. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan metode PBL secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep listrik. Terdapat peningkatan nilai dalam skort es tertulis siswa. Observasi juga menunjukan peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran berlansung , dan respon positif terhadap penggunaan metode PBL .

Pada penelitian ini 20 orang siswa telah lulus dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75 sehingga presentase kelulusan siswa 100%, sehingga di simpulkan bahwa penggunaan metode project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Siti Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari pada aktivitas belajar atau hasil

dari usaha, Latihan dan pengalaman yang di lakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari setiap test yang peneliti berikan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Wolowona 1. Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan setelah melaksanakan penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* ini adalah sebagai berikut, bagi siswa. Melalui penerapan model *Project Based Learning* ini akan memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap pekerjaannya sendiri dan meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bagi guru. Penerapan model *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternative dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi Peneliti lain. Penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dalam pelaksanaannya agar peneliti lain lebih meningkatkan pemahamannya terhadap model *Project Based Learning* ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin. (2020). *Pendidikan formal dan non-formal: Implikasi terhadap makna belajar. Jurnal Pendidikan, 5(2), 45-58.*

Ulfah. (2019). *Judul artikel. Nama Jurnal, volume(issue), halaman. URL*

Rodriguez, A. (2001). *Judul Artikel. Nama Jurnal, Volume(Issue), Halaman-halaman.*

Trianto. (2010). *Model PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Nama Jurnal, Volume(Issue), Halaman-halaman.*

Arends, R. I. (2008). *Judul Artikel. Dalam Judul Buku atau Nama Jurnal, Edisi jika ada (jika relevan). Penerbit atau Penerbit Jurnal. Halaman-halaman.*

Ariyana, dkk. 2018. *"Pengertian Project Based Learning (PjBL)." Jurnal Pendidikan Inovatif 5(2): 34-48.*

Fathurrohman. 2016. *"Manfaat model pembelajaran PBL." Jurnal Pendidikan Modern 3(2): 122-123.*

Shoimin. 2016. "*Kelebihan model PBL." Jurnal Inovasi Pendidikan 4(1): 45-50.*

Shoimin. 2016. *"Kekurangan model PBL." Jurnal Inovasi Pendidikan 4(2): 78-83.*

Iskandar. 2008. *"Penelitian Tindakan kelas: Meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran." Jurnal Pendidikan Guru 2(1): 18-25.*

Maesaroh, Siti. 2013. *"Prestasi belajar: Aktivitas belajar, usaha, latihan, dan pengalaman." Jurnal Pendidikan 7(2): 10-15.*